

Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini

Novika Dwi Putri^{1*}, Firda Olivia Br Meliala²

¹Pendidikan Profesi Guru, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

²FIKK, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

Email: ^{1*}novikaaput@gmail.com, ²firdaolivia40@gmail.com

(*Email Corresponding Author: novikaaput@gmail.com)

Dikirim: 20 April 2026 | Diterima: 21 Juni 2026 | Dipublish: 31 Juli 2026

Abstrak

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan dasar dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Namun, proses pengenalan huruf masih menghadapi kendala karena anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video edukasi terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 20 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kemampuan mengenal huruf yang mencakup indikator mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyi atau kata sederhana. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, N-Gain, dan Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan mengenal huruf meningkat dari 56,50 pada pretest menjadi 81,50 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai N-Gain sebesar 0,57 menunjukkan peningkatan kemampuan dalam kategori sedang. Dengan demikian, media video edukasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai untuk mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak.

Kata Kunci: media video edukasi; mengenal huruf; anak usia dini; kemampuan bahasa; pembelajaran PAUD.

Abstract

Letter recognition is one of the basic language skills in early childhood and serves as a foundation for the development of reading and writing abilities. However, the process of introducing letters may face challenges because children need learning activities that are engaging, concrete, and appropriate to their developmental characteristics. This study aimed to determine the effect of educational video media on letter recognition skills among early childhood students. The study employed a quantitative approach using an experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects consisted of 20 children. Data were collected through observation and letter recognition tests covering the indicators of identifying letter shapes, naming letters, distinguishing letters, and associating letters with sounds or simple words. The data were analyzed using descriptive statistics, N-Gain analysis, and a Paired Sample t-Test. The results showed that the average letter recognition score increased from 56.50 in the pretest to 81.50 in the posttest. The Paired Sample t-Test resulted in a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the children's abilities before and after the treatment. The N-Gain score of 0.57 indicated a moderate level of improvement. Therefore, educational video media had a significant effect on children's letter recognition skills and can be used as an engaging and interactive alternative learning medium to support language development in early childhood.

Keywords: educational video media; letter recognition; early childhood; language skills; early childhood education.

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tahap pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Nurachadijat & Selvia, 2023; Umi Kalsum et al., 2023). Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta nilai agama dan moral (Ramadhani et al.,

2022). Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat pada tahap ini menjadi bagian penting dalam membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan yang diperlukan untuk mengikuti proses pendidikan pada tahap berikutnya (Ramadhani et al., 2022). Salah satu kemampuan yang perlu mendapatkan perhatian dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf menjadi salah satu dasar bagi anak dalam mempersiapkan diri menuju kemampuan membaca dan menulis. Anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik akan lebih mudah memahami hubungan antara simbol huruf dengan bunyi yang diwakilinya.

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan nama-nama huruf, tetapi juga mencakup kemampuan membedakan bentuk huruf, mengidentifikasi huruf, menyebutkan huruf dengan benar, serta menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya (Ningsih, 2025; Riska, 2024). Kemampuan tersebut perlu dikembangkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pada kenyataannya, proses pengenalan huruf kepada anak usia dini tidak selalu berjalan dengan mudah. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan, kemampuan, minat, dan karakteristik belajar yang berbeda. Sebagian anak dapat dengan cepat mengenali bentuk dan nama huruf, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan stimulasi dan pengulangan yang lebih banyak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengenal huruf perlu dilakukan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak.

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya tidak dapat disamakan dengan pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Arifin, 2021; Nisa et al., 2025). Anak usia dini cenderung belajar melalui aktivitas yang konkret, menarik, interaktif, dan melibatkan berbagai indera (Dian Pramita, 2025; Rahmawati et al., 2025). Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti meminta anak menghafalkan huruf secara berulang atau hanya menggunakan media gambar dan lembar kerja, berpotensi membuat anak cepat merasa bosan. Ketika anak merasa bosan, perhatian dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran dapat menurun sehingga materi yang diberikan menjadi kurang optimal diterima. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video edukasi (Bintang et al., 2024; Hilmiah & Salehudin, 2024). Video edukasi merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan audio sehingga informasi dapat disampaikan melalui gambar bergerak, suara, musik, animasi, maupun teks (Bekti Perdana & Hidayati, 2024; Erlina Kusnul Kotimah, 2024). Penggunaan video dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena anak tidak hanya melihat informasi dalam bentuk gambar statis, tetapi juga memperoleh rangsangan melalui suara dan gerakan. Dalam pembelajaran mengenal huruf, video edukasi dapat dirancang dengan menampilkan bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, memperdengarkan bunyi huruf, serta memberikan contoh benda atau kata yang berkaitan dengan huruf tersebut.

Media video edukasi juga memiliki potensi untuk membantu anak memahami materi melalui penyajian yang lebih konkret dan menarik. Misalnya, ketika anak diperkenalkan dengan huruf “A”, video dapat menampilkan bentuk huruf “A”, menyebutkan nama huruf tersebut, kemudian menampilkan gambar apel sambil memperdengarkan pengucapan kata “apel”. Penyajian semacam ini dapat membantu anak menghubungkan simbol dengan bunyi dan objek yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pengenalan huruf tidak hanya dilakukan melalui kegiatan menghafal, tetapi juga melalui pengalaman visual dan auditori yang lebih mudah menarik perhatian anak.

Selain itu, video edukasi dapat digunakan secara berulang sehingga anak memiliki kesempatan untuk memperoleh penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (Yuliarsih et al., 2025). Pengulangan merupakan bagian penting dalam pembelajaran anak usia dini karena kemampuan tertentu membutuhkan proses latihan dan pembiasaan. Melalui video, pendidik dapat menyajikan materi yang sama dengan cara yang konsisten, sedangkan anak dapat mengikuti pengucapan atau mengenali bentuk huruf berdasarkan tayangan yang diberikan. Kondisi tersebut dapat membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan mengurangi ketergantungan pada metode pembelajaran yang bersifat konvensional.

Meskipun demikian, penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran anak usia dini tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Video yang digunakan hendaknya memiliki durasi yang sesuai, menggunakan bahasa sederhana, menampilkan gambar yang mudah dipahami, serta memiliki penyajian yang menarik bagi anak. Pendidik juga tetap memiliki peran penting dalam mendampingi anak selama video digunakan. Video sebaiknya tidak hanya diputar secara pasif, tetapi diintegrasikan dengan kegiatan lain seperti mengulang pengucapan huruf, menunjuk kartu huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, maupun memberikan pertanyaan sederhana kepada anak. Dengan demikian, media video dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran yang aktif dan terarah.

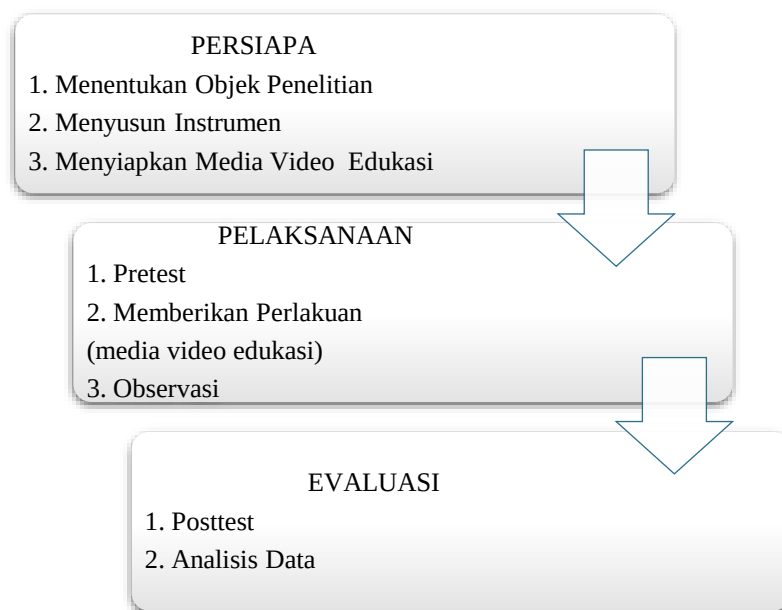
Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena menjadi dasar bagi perkembangan literasi anak. Pengenalan huruf yang diberikan sejak usia dini bukan berarti memberikan tuntutan akademik secara berlebihan kepada anak, melainkan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu anak mengenal simbol-simbol bahasa secara alami melalui aktivitas bermain dan eksplorasi. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Penggunaan media video edukasi menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan anak dalam kegiatan mengenal huruf. Media ini memungkinkan penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan gerakan sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif. Namun, penggunaan suatu media pembelajaran perlu didukung oleh bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan anak. Hal tersebut penting agar pemanfaatan media video tidak hanya didasarkan pada asumsi bahwa teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga dapat diketahui sejauh mana media tersebut berhubungan dengan perubahan kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak usia dini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh media video edukasi terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai perubahan kemampuan anak dalam mengenali dan menyebutkan huruf setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media video edukasi. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan pembelajaran literasi awal yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi anak.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor kemampuan mengenal huruf yang diperoleh melalui pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Metode eksperimen dipilih karena penelitian memberikan perlakuan berupa penggunaan media video edukasi dalam kegiatan pembelajaran, kemudian mengamati perubahan kemampuan mengenal huruf pada anak setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.



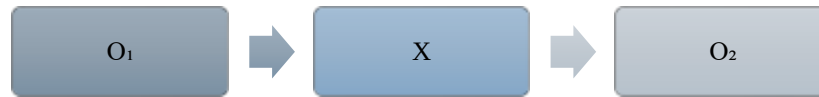
Gambar 1. Alur Penelitian

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, kelompok anak diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf sebelum diberikan

perlakuan. Selanjutnya, anak diberikan pembelajaran menggunakan media video edukasi sebagai bentuk perlakuan (treatment). Setelah seluruh kegiatan perlakuan selesai, anak diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf setelah menggunakan media video edukasi. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan mengenal huruf setelah diberikan perlakuan.

Secara sederhana, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian *One Groub Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O₁ = kemampuan mengenal huruf sebelum perlakuan (pretest)

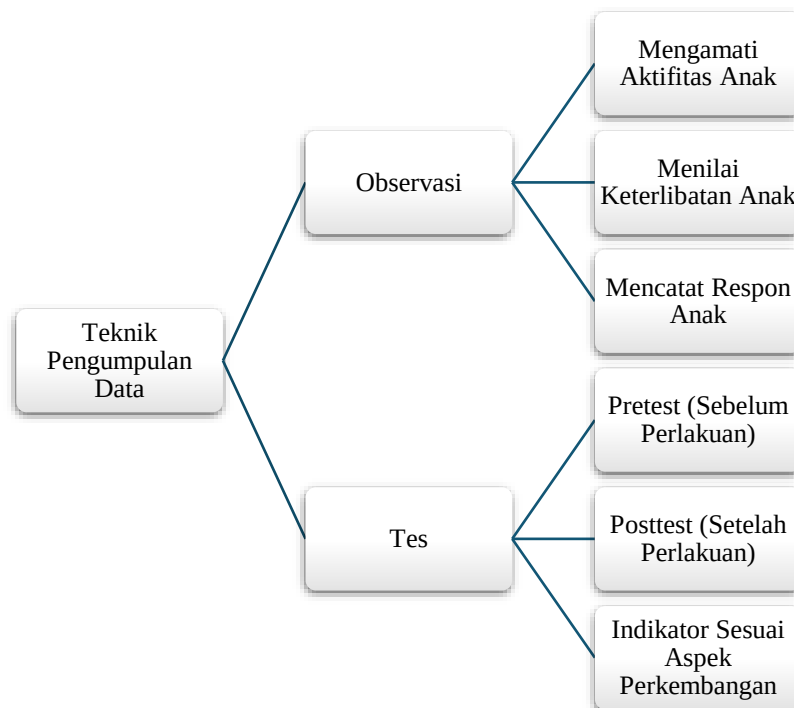
X = perlakuan menggunakan media video edukasi

O₂ = kemampuan mengenal huruf setelah perlakuan (posttest)

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian usia dan karakteristik perkembangan anak dengan tujuan penelitian. Jumlah subjek disesuaikan dengan jumlah anak yang tersedia pada kelompok penelitian. Penelitian berfokus pada kemampuan anak dalam mengenali simbol huruf, menyebutkan huruf, membedakan bentuk huruf, dan menghubungkan huruf dengan bunyi atau contoh kata sederhana.

C. Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kemampuan mengenal huruf. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran menggunakan media video edukasi. Pengamatan dilakukan terhadap respons anak ketika mengikuti video, kemampuan memperhatikan materi, serta keterlibatan anak ketika diminta mengenali atau menyebutkan huruf.

Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan mengenal huruf. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Indikator kemampuan mengenal huruf meliputi kemampuan mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf,

dan menghubungkan huruf dengan bunyi atau kata sederhana. Hasil pengukuran kemudian diberikan skor sesuai dengan kemampuan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian kemampuan mengenal huruf yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini. Instrumen digunakan secara konsisten pada tahap pretest dan posttest sehingga perubahan kemampuan anak dapat dibandingkan. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan yang ditunjukkan anak selama kegiatan. Skor yang diperoleh kemudian diolah untuk memperoleh nilai kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah penggunaan media video edukasi.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan subjek penelitian, menyusun instrumen penilaian, menyiapkan media video edukasi, serta menentukan materi pengenalan huruf yang akan diberikan kepada anak. Pada tahap pelaksanaan, anak terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mengenal huruf. Setelah itu, pembelajaran dilakukan menggunakan media video edukasi yang berisi pengenalan bentuk dan nama huruf, pengucapan huruf, serta contoh kata atau gambar yang berkaitan dengan huruf. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap keterlibatan anak. Setelah perlakuan selesai, anak diberikan posttest dengan indikator yang sama untuk mengetahui perubahan kemampuan mengenal huruf. Tahap terakhir adalah evaluasi dan analisis data hasil pretest dan posttest.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan skor kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan perubahan skor kemampuan mengenal huruf. Selanjutnya, dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Sebelum melakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu dapat diuji normalitasnya untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai. Apabila data berdistribusi normal, pengujian dapat dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test. Apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah diberikan media video edukasi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Selain uji hipotesis, peningkatan kemampuan mengenal huruf dapat dianalisis menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Perhitungan N-Gain dapat dilakukan dengan rumus:

$$N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}) \quad (1)$$

Nilai N-Gain selanjutnya dapat dikategorikan menjadi peningkatan rendah, sedang, atau tinggi. Analisis tersebut digunakan sebagai informasi tambahan untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah pembelajaran menggunakan media video edukasi.

3. Hasil dan Pembahasan (Times New Roman, 12, Tebal, Kapital Spasi 1)

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Pengukuran kemampuan anak dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media video edukasi. Data diperoleh melalui penilaian terhadap beberapa indikator kemampuan mengenal huruf, yaitu mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyi atau kata sederhana.

Sebelum diberikan perlakuan, anak terlebih dahulu mengikuti kegiatan pretest. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal huruf. Setelah pretest, anak mengikuti pembelajaran menggunakan media video edukasi yang menampilkan bentuk huruf, nama huruf, bunyi huruf, gambar, serta contoh kata yang berkaitan dengan huruf. Setelah kegiatan perlakuan selesai, anak diberikan posttest menggunakan indikator penilaian yang sama.

Hasil pengukuran kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah penggunaan media video edukasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Mengenal Huruf

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah anak	20	20
Nilai minimum	45	65
Nilai maksimum	70	95
Nilai rata-rata	56,50	81,50
Standar deviasi	7,42	7,89

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah anak diberikan pembelajaran menggunakan media video edukasi. Nilai rata-rata pada saat pretest sebesar 56,50, sedangkan nilai rata-rata pada posttest meningkat menjadi 81,50. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 25,00 poin. Nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 45 pada pretest menjadi 65 pada posttest, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 70 menjadi 95.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video edukasi, kemampuan anak dalam mengenal huruf mengalami perkembangan yang lebih baik. Anak terlihat lebih mampu mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan beberapa huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyi atau kata sederhana.

Selanjutnya, analisis dilakukan berdasarkan masing-masing indikator kemampuan mengenal huruf. Hasil penilaian setiap indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Kemampuan Berdasarkan Indikator

No.	Indikator Kemampuan Mengenal Huruf	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Mengenali bentuk huruf	58,00	83,00	25,00
2	Menyebutkan nama huruf	57,00	84,00	27,00
3	Membedakan huruf	54,00	79,00	25,00
4	Menghubungkan huruf dengan bunyi/kata	57,00	80,00	23,00
Rata-rata		56,50	81,50	25,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah penggunaan media video edukasi. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator menyebutkan nama huruf, yaitu sebesar 27 poin. Sementara itu, indikator mengenali bentuk huruf dan membedakan huruf masing-masing meningkat sebesar 25 poin. Indikator menghubungkan huruf dengan bunyi atau kata mengalami peningkatan sebesar 23 poin.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan secara lebih terukur, dilakukan analisis menggunakan N-Gain. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,57. Nilai tersebut berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi memberikan peningkatan kemampuan mengenal huruf yang cukup baik pada anak.

B. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data pretest dan posttest diuji normalitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sehingga pengujian perbedaan dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Paired Sample t-Test

Perbandingan	Mean Difference	t	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-25,00	-13,72	0,000

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media video edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media video edukasi terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dapat diterima.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video edukasi. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata kemampuan anak yang semula sebesar 56,50 pada pretest menjadi 81,50 pada posttest. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga anak lebih mudah mengikuti kegiatan pengenalan huruf.

Penggunaan video edukasi memberikan rangsangan melalui unsur visual dan audio secara bersamaan. Dalam proses pengenalan huruf, anak tidak hanya melihat bentuk simbol huruf, tetapi juga mendengar pengucapan nama dan bunyi huruf. Kombinasi tersebut membantu anak menghubungkan bentuk visual dengan informasi yang didengar. Sebagai contoh, ketika video menampilkan huruf tertentu disertai pengucapan nama huruf dan gambar benda yang berkaitan dengan huruf tersebut, anak memperoleh beberapa bentuk informasi secara bersamaan. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Peningkatan pada indikator mengenali bentuk huruf menunjukkan bahwa penyajian huruf secara visual melalui video dapat membantu anak mengingat karakteristik bentuk huruf. Anak mendapatkan kesempatan untuk melihat huruf dalam ukuran, warna, dan tampilan yang menarik. Sementara itu, peningkatan kemampuan menyebutkan nama huruf menunjukkan bahwa unsur suara dalam video dapat membantu anak melakukan pengulangan pengucapan. Anak dapat mengikuti suara yang terdapat dalam video sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat melihat, tetapi juga melibatkan aktivitas mendengarkan dan berbicara.

Pada indikator membedakan huruf, peningkatan kemampuan juga terlihat setelah pemberian perlakuan. Beberapa huruf memiliki bentuk yang relatif mirip sehingga anak membutuhkan stimulasi berulang agar dapat membedakannya. Penyajian huruf melalui video memungkinkan pendidik memberikan contoh secara bertahap dan berulang. Anak dapat diarahkan untuk memperhatikan perbedaan bentuk huruf tertentu sehingga kemampuan diskriminasi visual dapat berkembang.

Sementara itu, kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyi atau kata sederhana juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa video edukasi tidak hanya dapat digunakan untuk memperkenalkan simbol huruf, tetapi juga dapat membantu memberikan konteks terhadap huruf yang sedang dipelajari. Ketika sebuah huruf disertai gambar benda atau kata yang familiar bagi anak, hubungan antara simbol, bunyi, dan makna menjadi lebih mudah dipahami.

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut memperkuat temuan deskriptif bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf antara sebelum dan sesudah penggunaan media video edukasi. Dengan demikian, perubahan nilai yang diperoleh anak tidak hanya menunjukkan peningkatan secara deskriptif, tetapi juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik.

Nilai N-Gain sebesar 0,57 yang termasuk kategori sedang menunjukkan bahwa media video edukasi mampu memberikan peningkatan kemampuan mengenal huruf, meskipun tingkat peningkatannya belum berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan awal setiap anak, konsentrasi selama pembelajaran, durasi pemberian perlakuan, frekuensi penggunaan media, serta pendampingan guru selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, media video edukasi sebaiknya tidak digunakan secara pasif, tetapi dikombinasikan dengan aktivitas pembelajaran lain seperti bernyanyi, permainan kartu huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, dan kegiatan menirukan bunyi huruf.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pembelajaran anak usia dini selama penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Video edukasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan media cetak atau kegiatan pengenalan huruf secara konvensional. Namun, keberhasilan pembelajaran tetap dipengaruhi oleh peran pendidik. Guru perlu memberikan arahan, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan memastikan bahwa anak memahami materi yang ditampilkan dalam video.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa media video edukasi dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Penggunaan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang melibatkan unsur visual dan auditori serta memungkinkan anak memperoleh pengulangan materi secara menarik. Meskipun demikian, penggunaan video sebaiknya tetap ditempatkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas dan tidak menggantikan interaksi langsung antara guru dan anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata kemampuan mengenal huruf dari 56,50 pada saat pretest menjadi 81,50 pada saat posttest, dengan peningkatan sebesar 25,00 poin. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak sebelum dan sesudah

diberikan pembelajaran menggunakan media video edukasi. Nilai N-Gain sebesar 0,57 juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam kategori sedang. Penggunaan video yang memadukan unsur visual dan audio membantu anak dalam mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyi atau kata sederhana. Dengan demikian, media video edukasi dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

5. Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2021). Transformasi digital dalam pendidikan anak usia dini: Peluang dan tantangan. . *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–26.
- Bekti Pardana, S., & Hidayati, N. (2024). Video Dalam Proses Pembelajaran: Peran Pentingnya Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Biogenerasi*, 9(1), 628–634. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v9i1.3352>
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil, A. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Dian Pramita. (2025). Strategi Multisensory Learning Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(3), 691–697. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i3.2421>
- Erlina Kusnul Kotimah. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/10.69688/katera.v1i1.26>
- Hilmiah, H., & Salehudin, M. (2024). Peran TIK pada Pembelajaran Abad 21 dalam keterampilan Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 609–618. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.449>
- Ningsih, A. S. K. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Flannel Board pada Anak Usia 4–5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–56.
- Nisa, K., Ismayah, N., Luthvi, M., Hasyimi, A., Azizah, N., Ma'arif Magetan, S., & Madura, U. I. (2025). Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tinjauan Literatur tentang Strategi Pembelajaran Fikih untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, 2(2), 11–20.
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Rahmawati, D., Setyowati, S., Ningrum, M. A., Adhe, K. R., & Kristanto, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Playmate Sensory sebagai Stimulasi Indera Pada Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7675–7683. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.7842>
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2360–2370.
- Riska, A. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 949–963. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1919>
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Yuliarsih, T., Prastowo, A., Tamarin, V., Siagian, G. S., & Suprobo, H. (2025). Implementasi Motode Dril dan Practice Berbantuan Video Youtube pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1314. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4868>